ANALISIS KEBUTUHAN DALAM PENCEMBANCAN KURIKULUM PAI

LAILATUS SHOLIKHA
(06040125220)

Mata Kuliah: Pengembangan Kurikulum PAI
Dosen Pengampu: Dr. H. Syaifuddin, M.Pd.I

Latar Belakang



1. Kurikulum menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

2. Dalam PAI, kurikulum tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlak, sikap spiritual, dan pengamalan ajaran Islam.

3. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pergeseran budaya menuntut kurikulum PAI agar relevan dan adaptif.

Karena itu, diperlukan analisis kebutuhan (need analysis) sebelum mengembangkan kurikulum.

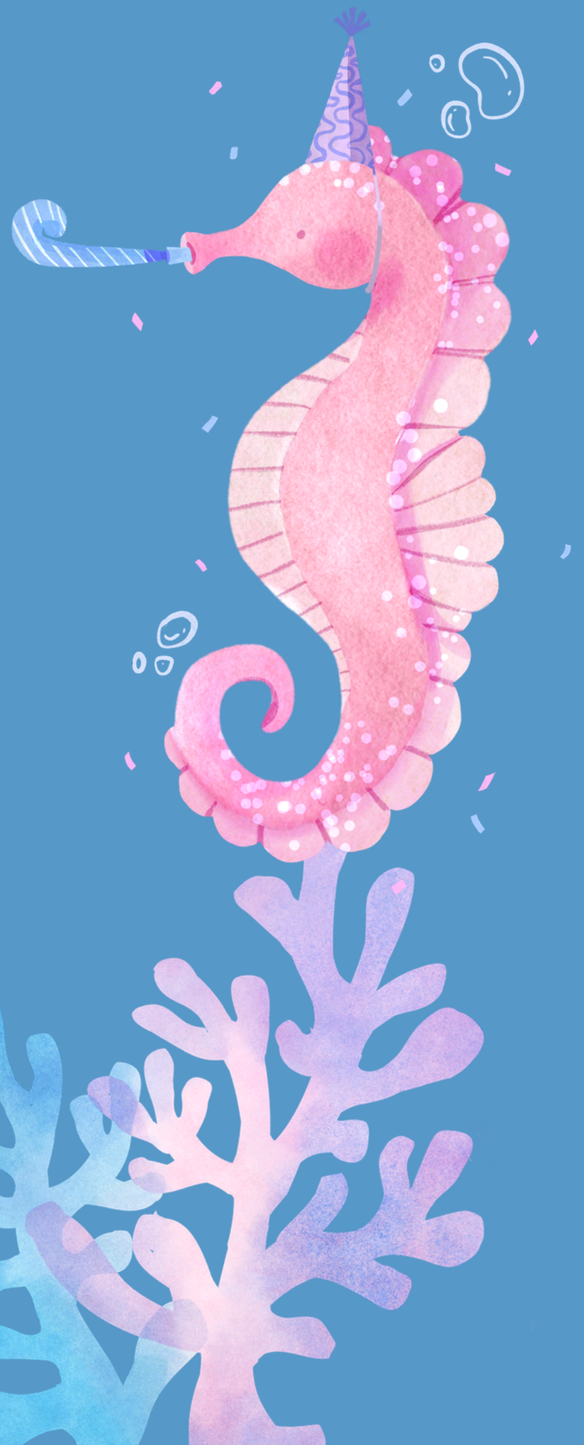

Konsep Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan (need analysis) adalah proses sistematis untuk mengetahui kesenjangan antara:

1. Kondisi nyata (what is)
2. Kondisi yang diharapkan (what should be)

Dalam pengembangan PAI, analisis kebutuhan menjadi dasar agar kurikulum disusun berdasarkan kondisi nyata di lapangan, bukan hanya keinginan penyusun.

Tujuan Analisis Kebutuhan

1. Mengidentifikasi kesenjangan
Mengubah pemahaman agama yang masih teoretis menjadi praktik dan pembiasaan.
2. Menjaga relevansi
Menyesuaikan materi dengan teknologi, isu moral, dan media sosial.
3. Efisiensi sumber daya
Menyesuaikan produk kurikulum dengan sarana sekolah dan kompetensi guru.



Analisis Kebutuhan Peserta Didik



- Aspek intelektual
- Spiritual
- Emosional
- Sosial
- Gaya belajar

Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mendorong kemampuan bernalar kritis terhadap isu keagamaan terkini.

Lima Ranah Analisis Kebutuhan

1. Peserta Didik → karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar.
2. Satuan Pendidikan → visi-misi, fasilitas, dan kompetensi guru.
3. Masyarakat → akhlak, kepedulian sosial, dan harapan stakeholder.
4. Budaya → kearifan lokal yang sesuai dengan nilai Islam.
5. Lingkungan → masalah lingkungan fisik dan tantangan dunia digital seperti disinformasi serta cyberbullying.

Pengembangan Produk Kurikulum PAI

Data kebutuhan dapat diperoleh melalui:

- Observasi
- Wawancara
- Angket

Kemudian dikembangkan menjadi:
Modul ajar PAI kontekstual
Bahan ajar digital & media interaktif
Program pembiasaan ibadah
Instrumen penilaian autentik
Produk harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Contoh Pengembangan Produk

Masalah:

Siswa mengalami kesenjangan etika dalam berkomunikasi di dunia maya.
Kebutuhan:

• Penguatan akhlak dan literasi digital.

Produk yang dikembangkan:

• Modul/materi "Akhlak Bermedia Sosial dan Tabayyun Digital."



Tahapan Pengembangan Produk

1. Identifikasi kebutuhan & analisis masalah
↓
2. Perumusan tujuan kurikulum
↓
3. Desain produk kurikulum
↓
4. Validasi & uji coba
↓
5. Evaluasi & revisi

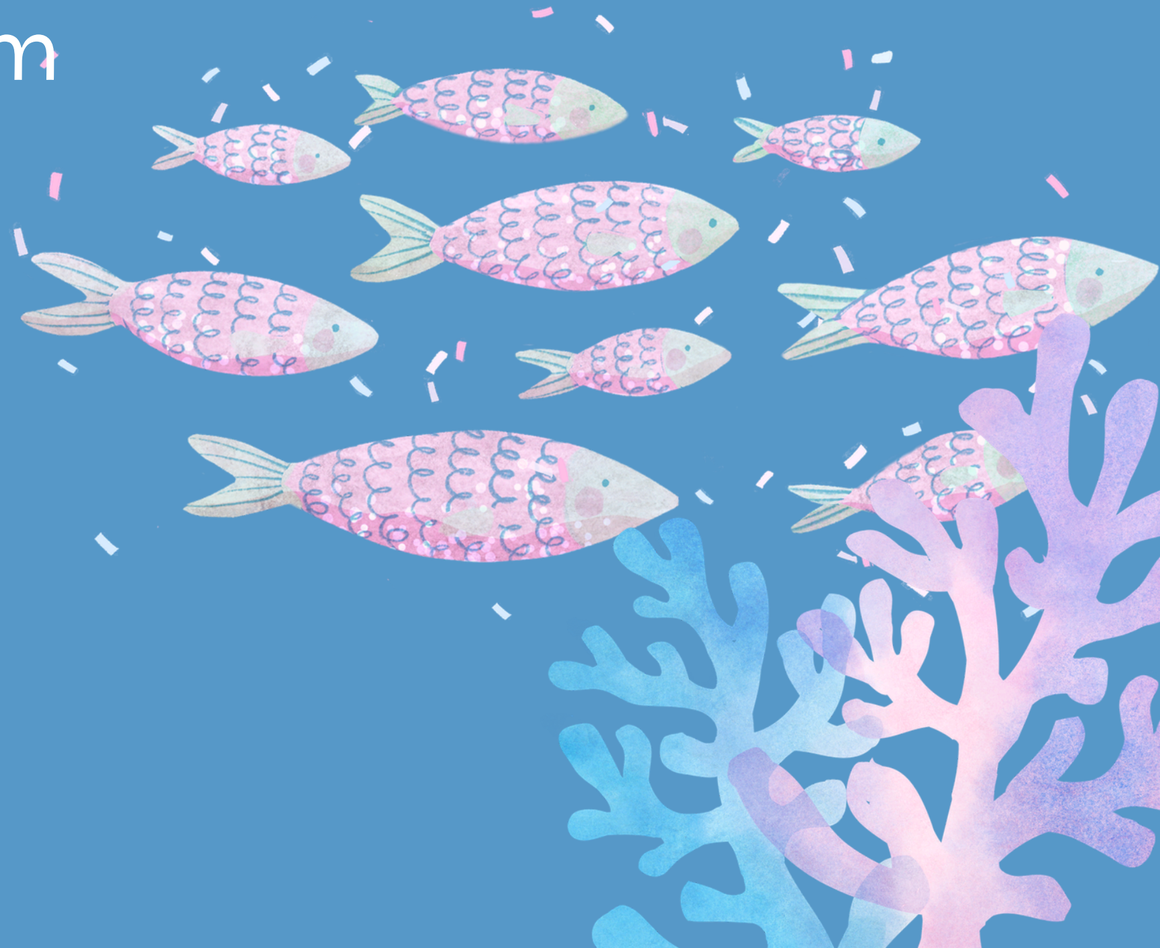

Kesimpulan

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam pengembangan kurikulum PAI.

Tujuannya memetakan kesenjangan antara kondisi nyata dan kondisi ideal.

Analisis mencakup peserta didik, satuan pendidikan, masyarakat, budaya, serta lingkungan.

Hasil analisis menjadi dasar pengembangan modul, media, program pembiasaan, dan asesmen.

Produk kemudian melalui proses identifikasi → tujuan → desain → uji coba → evaluasi dan revisi.

SESI TANYA JAWAB





SEKIAN DAN TERIMAKASIH

Mohon maaf jika ada salah kata/dari pembasahan saya
mohon dimaafkan nggih 🙏